

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan dapat dicapai apabila semua komponen telah memenuhi syarat standar minimal pendidikan.. Komponen pendidikan tersebut di antaranya sarana prasarana, pembiayaan, guru, dan sebagainya. Namun dari komponen itu yang sangat berperan adalah guru sebagai sumber daya manusia yang tidak dapat tergantikan oleh robot. Pada masa mendatang guru akan menjumpai tantangan yang lebih kompleks, sehingga dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal. Dalam Peraturan Pemerintah yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.<sup>1</sup> Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan dan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu guru yang profesional akan melaksanakan tugas secara profesional pula, sehingga menghasilkan tamatan yang bermutu. Untuk menjadi guru yang

---

<sup>1</sup>. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada Bab I. Ketentuan Umum Pasal 1.

profesional tidak mungkin terwujud begitu saja tanpa adanya upaya peningkatan kinerja guru.

Untuk meningkatkan kompetensinya, seorang guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Sedangkan guru yang tidak mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, atau jika dilakukan penyesuaian justru menjadi tidak tepat merupakan faktor negatif dari seorang guru.

Faktor negatif yang masih dilakukan oleh guru di antaranya : Pertama, masih terdapat guru yang kurang tekun dalam menyelesaikan pekerjaan. Contohnya dalam menyelesaikan program tahunan sehingga terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang belum menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi. Ketiga, masih ada beberapa guru yang tidak masuk ke dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan kata lain kurang sepenuhnya bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.<sup>2</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses untuk mempengaruhi, memberi contoh, memerintah, dan membimbing kepada orang

---

<sup>2</sup>Sahertian, Piet. 2000. Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education. Rineka Cipta. Jakarta . h. 9

lain untuk mencapai asa yang ditetapkan.<sup>3</sup> Peran dan fungsi dari kepala sekolah di antaranya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.<sup>4</sup>

Kepala sekolah sebagai manajer dan administrasi harus mampu mempersiapkan, mengelola, mengendalikan, mengarahkan, dan mengevaluasi program-program kegiatan di sekolah. Sebagai manajer harus merancang dengan ramuan yang sangat cantik sehingga langkah dari sekolah tersebut akan berjalan secara kondusif, teratur, efektif dan efisien. Guna mencapai hal tersebut seorang kepala sekolah harus sadar bahwa beliau adalah seorang manajer yang mampu memajemen semua aktifitas yang berhubungan dengan sekolah.

Selain melalui kompetensi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik perlu melakukan supervisi akademik sebagai peningkatan ketrampilan pedagogik guru, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan dengan penilaian supervisi akademik.<sup>5</sup> Demi mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, guru memerlukan motivasi agar bersedia bekerja lebih rajin dan lebih serius. Melihat pentingnya guru di sekolah, maka diperlukan perhatian yang lebih terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh guru dalam mencapai dan meraih tujuan sekolah seperti

---

<sup>3</sup> Sagala, Syaiful. 2011. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan. Bandung. Alfabeta. h. 115

<sup>4</sup> Mulyasa. 2004. Manajemen berbasis sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. h. 97

<sup>5</sup> Tim Pengembang Bahan ajar LPPKS, 2013. Bahan Pembelajaran Supervisi akademik, Kemdikbud. LPPKS, Indonesia. h. 5

yang diharapkan. Supervisi akademik yang berkelanjutan, guru akan bekerja lebih giat dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pentingnya konsep dan teknik supervisi akademik merupakan kegiatan terencana, terpola, dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat meningkat kualitas pembelajarannya. Maka supervisi jangan dianggap sebagai rutinitas semata, namun supervisi merupakan kegiatan yang membutuhkan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil supervisi.<sup>6</sup> Kenyataan di lapangan dari hasil wawancara dengan bapak Wahyu Prihatmoko selaku kepala sekolah, pada tanggal 2 Juni 2018 supervisi akademik dilakukan oleh unit bidang pengembangan sumber daya manusia, yang perencanaan dan pelaksanaannya sudah dapat terlaksana namun untuk tindak lanjut belum dilakukan secara keseluruhan. Hanya kalau supervisi klinis di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik pada guru-guru dilakukan oleh Kepala sekolah, tim BPSDM, pengawas pendamping sekolah, pengawas Ismuba dari kemenag kabupaten Sleman serta pengawas bimbingan penyuluhan dan bimbingan karier dari balai pendidikan menengah kabupaten Sleman.

Kinerja guru merupakan salah satu yang dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan supervisi guru di sekolah. Kinerja guru yang dimaksud yaitu kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran peserta didik secara rutin dilandasi dengan etos kerja dan

---

<sup>6</sup> Tim Pengembang Bahan ajar LPPKS, 2013. Bahan Pembelajaran Supervisi akademik, Kemdikbud. LPPKS, Indonesia. h. 7

disiplin dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Kinerja guru sangat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

Peningkatan kinerja guru salah satunya ditentukan juga oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah. Melalui kompetensi manajerial dan supervisi akademik, kepala sekolah melaksanakan upaya-upaya kegiatan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah diharapkan memiliki lima kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial, dan kompetensi kewirausahaan.<sup>8</sup>

Pembelajaran merupakan hal pokok dari seorang guru, sehingga guru juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah, sebab guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peningkatan mutu sekolah dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran tersebut. Sehingga guru harus memiliki kinerja yang baik agar proses pembelajaran berjalan lancar dengan didukung kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki, selain itu guru juga harus berkarakter disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan kualitas kerja, tanggung jawab, kerjasama, dan prakarsa.<sup>9</sup>

Rendahnya keterampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah akan berpengaruh terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengelola

---

<sup>7</sup> Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara : Jakarta. h. 86

<sup>8</sup> Tim Pengembang Bahan ajar LPPKS, 2013. *Bahan Pembelajaran Supervisi akademik*, Kemdikbud. LPPKS, Indonesia. h. 9

<sup>9</sup> Keke T. Aritonang. 2005. *Jurnal.Kompensasi Kerja, zdisiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta*. h. 3

sekolah, terutama dalam mengelola guru. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola guru, agar guru memiliki kinerja yang optimal. Dengan meningkatnya kinerja guru akan berdampak pula pada peningkatan prestasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dengan alasan sekolah berpotensi menjadi sekolah rujukan, sekolah yang memiliki lembaga sertifikasi praktik (LSP-P1) serta sekolah dengan terakreditasi “A” dan menerapkan Pedoman Mutu ISO 9001:2008. Majerial kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan telah melakukan bentuk manajemen dengan nama School Development Plan (SDP) 2014-2019 yang mengatur Organisasi sekolah merupakan manajemen mutu internasional yang telah disesuaikan dengan Pedoman Mutu dan Standart Opertional Prosedur (SOP) yang dijaminan kepada PT. TUV. Rheinland dengan standar ISO 9001:2018. Setiap tahun diprogramkan peningkatan mutu sekolah dan penyesuaian Struktur Organisasi sesuai dinamika organisasi dan mengikuti perkembangan tantangan jaman ke depan.<sup>10</sup>

Pelaksanaan administrasi Sekolah berbasis computer dengan menggunakan aplikasi PAS atau Sitem Informasi Manajemen Sekolah untuk melaksanakan administrasi pegawai, kurikulum/pembelajaran, kesiswaan dan keuangan. Khusus keuangan ditambah denngan penunjukan tenaga khusus konsultasi / auditor keuanagan sekolah.

---

<sup>10</sup>School Developmant Plan 2014-2019. SMK Muhammadiyah 1 Moyudan h. 21

Peserta didik sering mengikuti berbagai lomba dengan hasil, Juara tingkat nasional untuk Pencak Silat, menjadi peserta Tim Hockey tingkat Nasional, Juara tingkat Propinsi untuk Futsal dan keagamaan (Adzan). Juara tingkat kabupaten sepak bola, pencak silat, Futsal, MTQ, MHQ Adzan dan lain-lain. Workshop Manajemen sekolah dilakukan secara periodik untuk menganalisis visi dan misi sekolah, penyusunan Rentra dan Program kerja Sekolah. Membuat alamat Web/laman sekolah [www.smkm1moyudan.sch.id](http://www.smkm1moyudan.sch.id) untuk menjalin hubungan dengan masyarakat luas.

Sedangkan untuk hal supervisi akademi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam mengelola Sumber Daya Manusia ditangan secara khusus dengan pengangkatan Koordinator Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) berfungsi membuat analisis kebutuhan SDM, menentukan prasyarat kualifikasi dan kompetensi calon guru dan karyawan melalui proses rekrutmen, membuat dan melaksanakan program peningkatan etos kerja, dan supervisi serta studi banding.<sup>11</sup>

Di sisi lain untuk perihal kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi Akademik belum ada yang melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, sehingga peneliti tergerak untuk melakukan penelitian kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

---

<sup>11</sup>School Developmant Plan 2014-2019. SMK Muhammadiyah 1 Moyudan h. 22

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dapat berperan dalam peningkatan kinerja guru SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ?
2. Bagaimana supervisi akademik berperan dalam peningkatan kinerja guru SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ?

**C. Tujuan dan Kegunaan****1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peranan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang memiliki peran dalam peningkatan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

**2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengelola pendidikan, penyelenggara sekolah, guru, dan para pembaca yang peduli dengan pendidikan, karena itu kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu teoritik dan praktis.

**a. Secara Teoritik :**

1. Pengembangan teori manajemen pendidikan khususnya terkait dengan kajian kompetensi manajerial kepala sekolah.
2. Pengembangan kompetensi supervisi kepala sekolah khususnya terkait dengan kajian supervisi akademik kepala sekolah.



b. Secara Praktis

1. Para pengelolaan dan penyelenggara pendidikan yayasan Muhammadiyah sebagai bahan evaluasi dalam rangka penilaian keterampilan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah.
2. Memberi masukan kepala sekolah tentang kompetensi kepala sekolah khususnya perihal kompetensi manajerial, dan kompetensi supervisi.

**D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan Menik, Aster. dan Kamal Bustomi, pada artikel dengan judul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek* menyatakan bahwa kinerja guru dapat menjadi maksimal jika terintegrasi dengan komponen-komponen sekolah di antaranya kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, budaya organisasi, motivasi kerja guru, karyawan, dan peserta didik.<sup>12</sup> Metode penelitian menggunakan jenis kuantitatif. Kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, baik secara terpisah atau secara bersama-sama saling mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru.

Menurut (Norma Puspitasari. 2015) pada *jurnal*, Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kinerja guru, karena

---

<sup>12</sup> Menik, Aster. dan Kamal Bustomi, 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek*. Vol. 5. No. 2. Bandung.

guru yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Keberhasilan peserta didik sebagai hasil dari proses yang dilakukan guru. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *puspositive sampling* yang dipadukan dengan *snowball sampling*. Data yang terkumpul kemudian diorganisir, ditafsirkan, dan di analisis dalam kasus (*within analysis*) maupun analisis lintas kasus (*cross case analysis*). Kredibilitas data dicek dengan prosedur *triangulasi*, verifikasi data/*cross check*, dan pengecekan mengenai kecukupan referensi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi faktor determinan dalam proses manajemen peningkatan kinerja guru, pelaksanaan proses manajemen mulai dari perencanaan, pengembangan hingga evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.<sup>13</sup>

Menurut Sri Wahyu Triwanti, pada artikelnya. Keteladanan seorang pimpinan dan lingkungan kerja yang kondusif merupakan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi keteladanan kepada bawahannya sehingga guru dapat memiliki motifasi kerja. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian adalah diambil dengan cara *random sampling proportional technique* dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya

---

<sup>13</sup> Norma Puspitasari. 2015. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta)*.

sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMP/MTs di kecamatan Galur. Kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah secara bersama-sama memberikan andil yang signifikan terhadap kinerja guru SMP/MTs di Kecamatan Galur.<sup>14</sup>

Menurut Nafilatur Rohmah, pada artikel inspirasi manajemen pendidikan dengan judul *keterampilan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru*. Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru secara bersama-sama dapat memberikan keuntungan dan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) kesimpulan dan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan dengan cara: (1) kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; dan (4) konfirmabilitas. Menyimpulkan bahwa komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyampaikan pikiran, memberi dan menerima informasi dengan menerapkan manajemen modern partisipatif, memberikan pemahaman, meluruskan kesalah pahaman, dan memberikan motivasi kepada guru yang disampaikan secara langsung dan tidak langsung agar guru meningkatkan kinerjanya. Kerjasama kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru adalah usaha-usaha yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Sri Wahyu Triwanti, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP/MTs di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*

oleh kepala sekolah dan guru secara bersama-sama yang dapat memberikan pengaruh dan keuntungan terhadap peningkatan kinerja guru.<sup>15</sup>

Menurut Septiana, Roslena, pada artikel yang berjudul *pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari*. Guru dalam melakukan pekerjaannya perlu adanya motivasi dari seorang pimpinan di sekolah yaitu kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari.<sup>16</sup>

Menurut Meidia, Ety Pratami, pada *Jurnal* yang berjudul *hubungan supervisi akademik dan kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Se-Kecamatan Genteng Kota Surabaya*. Prestasi ini di dapat tidak lepas dari adanya peran seluruh *stakeholder* sekolah yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, orang tua/wali murid dan lain sebagainya. Salah satu bentuk peran kepala sekolah dalam upaya meraih prestasi ini yakni kepala sekolah berperan sebagai supervisor, dimana kepala sekolah melakukan pengawasan secara penuh terhadap jalannya pendidikan di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan pengawasan atau supervisi

---

<sup>15</sup>Rohmah, Nafilatur. 2014 *Keterampilan manajerial kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru (study kasus SMP N. 26 Surabaya)*. Vol. 4 No. 4, April 2014. h. 141-151

<sup>16</sup>Septianan, Rosleman. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Wonosari*. Jue UNS, Vol 2 No. 1 agustus 2013. h. 107 - 118

yang dimaksud yakni supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, dimana kepala sekolah mengadakan supervisi secara langsung kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan supervisi akademik juga dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan kegiatan supervisi.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh meidea pada penelitiannya adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui adanya hubungan supervisi akademik dan kemampuan komunikasi secara personal kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Genteng Kota Surabaya. Populasi penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru yang diambil sebagian untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 6 orang kepala sekolah dan 145 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas sebagai uji persyaratan analisis serta uji korelasi product moment dan uji korelasi ganda sebagai uji statistik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik dan kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah sudah berjalan baik dan harmonis sehingga terjadi kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Genteng Kota Surabaya semakin meningkat lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering kepala

sekolah melakukan supervisi akademik maka kinerja guru akan meningkat.<sup>17</sup>

Menurut (Sardi. 2017). Pada artikel atau *jurnal*, bahwa kemampuan pemimpin melakukan perubahan komprehensif pada abad dua satu tidak selalu dipengaruhi oleh perilaku gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatif asosiatif*. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling, sedang objek penelitian pada guru dan karyawan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisyang dijadikan sebagai data primer. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bawahan dengan menggunakan gaya kepemimpinan transformasional, tetapi mempengaruhi terhadap kinerja bawahan adaah gaya kepemimpinan transaksional serta kepuasan kerja.<sup>18</sup>

Menurut Abdul Hamid, 2017 pada artikel yang berjudul Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru, komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga

---

<sup>17</sup>Meidia, Ety Pratami, 2015. *Hubungan Supervisi Akademik dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Kinerja guru SMP Se-Kecamatan Genteng Kota Surabaya*. Vol. 1 No. 1 tahun 2015. h. 216

<sup>18</sup>Sardi. 2017. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Bawahan Melalui Kepuasan Kerja*. received 17 Feb 2017; revised 10 Mar 2017; accepted 20 Apr 2017

peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. “Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan”.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah wawancara, observasi partisipasi (pengamatan sambil berpartisipasi), dan studi dokumentasi. Analisis dalam penelitian menggunakan analisis non statistik.<sup>20</sup> Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum, terkandung makna bahwa kepala madrasah adalah petugas pimpinan atau supervisor yang membantu guru secara individual atau kelompok, untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum.<sup>21</sup>

Menurut (Sugiyanti, 2016), pada artikel, guru merupakan garda depan dalam menentukan mutu pendidikan. Meningkatnya mutu pendidikan

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 1

<sup>20</sup> Abdul Hamid. 2017. *Jurnal. Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Vol. 16 No. 2 Oktober 2017. h. 325

<sup>21</sup> Abdul Hamid. 2017. *Jurnal. Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Vol. 16 No. 2 Oktober 2017. h. 325

perlu ada supervisi akademik. Supervisi akademis merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menyimpulkan bahwa, (1) Perencanaan supervisi akademik menghasilkan menyusun program, jadwal, Instrumen supervisi, (2) Pelaksanaan Supervisi akademik melakukan kunjungan di dalam kelas sesuai dengan prosedur supervisi. (3) Proses tindak lanjut hasil dari supervisi dikomunikasikan dengan guru kemudian dilakukan perbaikan sebagai bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh guru.<sup>22</sup>

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan merupakan sekolah milik Persyarikatan Muhammadiyah yang menjadi rintisan revitalisasi sehingga berkembang sangat pesat baik pengembangan fisik maupun non fisik. Pengembangan fisik selalu bertambah ruangan untuk berbagai kebutuhan yang belum tercukupi, sedang di non fisik prestasi akademik maupun non akademik dalam setiap tahunnya meningkat dengan meraih kejuaran mulai tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional.

Fakta umum menunjukkan bahwa, mengelola sekolah diperlukan suatu rencana yang terinci, sehingga tidak terjadi pelaksanaan yang tumpang tindih, kurang koordinasi, komunikasi yang kurang interaktif, kurang motivasi, tidak transparan, kurang teliti, dan kurang dipahami didasarkan atas tugas dan fungsi organisasi. "Kurang terprogramnya perencanaan

---

<sup>22</sup> Sugiyanti, 2016. *Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala sekolah di SD Negeri 16 Putatsari Grobogan*. Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 11, No. 2, Januari 2016 : 76-83



sekolah, menjadikan prestasi kerja yang dicapai oleh sekolah tidak maksimal.<sup>23</sup>

Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dilakukan bersama-sama antara sekolah pihak instansi yang terkait melalui berbagai kegiatan peningkatan mutu guru. Pola pikir yang sulit diubah, waktu yang menjadi kendala, dan faktor budaya merupakan kebiasaan yang negative dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran masih konvensional, kurang kreatif, banyak yang menggunakan metode ceramah, perangkat pembelajaran yang kurang mengikuti zaman, tidak melakukan perubahan dalam pembelajaran. Cara ini masih monoton sehingga peserta didik menjadi pasif dan menjadi kurang menarik.<sup>24</sup> Dengan melihat kenyataan yang ada maka untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat diperlukan suatu bentuk penilaian yang sering disebut supervisi yang dapat membantu guru dalam mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran.<sup>25</sup> Supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan bukan termasuk sekolah seperti yang dikemukakan diatas, belum ada riset tentang kompetensi manajerial

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Pengolahan dan Analisis Data Penelitian (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1

<sup>24</sup> Sugiyanti, 2016. *Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala sekolah di SD Negeri 16 Putatsari Grobogan*. Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 11, No. 2, Januari 2016 : 76-83

<sup>25</sup> Daresh, J.C. (1989). *Supervision as a Proactive Process*. White Plains, NY: Longman. h. 8

<sup>26</sup> Sugiyanti, 2016. *Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala sekolah di SD Negeri 16 Putatsari Grobogan*. Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 11. No. 2. Januari 2016. 76-83

kepala sekolah dan supervisi akademik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sehingga peneliti tertarik dan antusias melakukan penelitian tentang Kompetensi Kepala Sekolah yaitu kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi. Dengan alasan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan telah memperoleh berbagai macam prestasi baik akademik maupun non akademik mulai tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional, demikian juga kepala SMK Muhammadiyah 1 Moyudan telah melakukan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan baik terencana, tersusun, terlaksana dan dilakukan monitoring evaluasi dan melakukan supervisi akademik melalui proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan Tesis dapat tersusun terdiri dari beberapa bab-bab yang jumlahnya tergantung jenis penelitian yang digunakan, akan tetapi secara isi tesis terdiri dari lima bab : pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran.

Bab 1. Pendahuluan, yang memuat hal-hal sebagai berikut : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab 2. Landasan Teori yang memaparkan suatu teori yang berkaitan dengan topik, objek, atau subjek dari penelitian. Dalam Penelitian ini dengan beberapa teori yaitu kompetensi kepala sekolah, supervisi

akademik, dan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Peneliti membatasi dengan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Supervise Akademik dan Kinerja Guru.

Bab 3. Metode Penelitian, yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumen, serta teknik keabsahan data dilakukan dengan cara uji validasi internal, uji validasi eksternal, uji *dependability*, dan uji obyektifitas.. sedang teknik analisis data mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan.

Bab 4. Hasil penelitian, memuat hasil penelitian dan pembahasannya. Keduanya tidak dipisahkan menjadi subbab tersendiri. Hasil penelitian adalah pemaparan data-data yang disajikan dalam bentuk daftar (table), grafik, foto/gambar, atau bentuk lain. Bagi data atau hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar, pemaparannya hendaknya dilakukan dengan menyebutkan nomor tabel atau grafik dari data yang dimaksudkan. Sedang pembahasan adalah penjelasan atau pemberian keterangan terhadap data/hasil penelitian dengan cara mengkaitkan antara satu data dengan data yang lainnya atau dengan teori/pendapat tertentu. Penjelasan juga dapat berupa pemaknaan terhadap data/hasil penelitian. Penjelasan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis lebih lanjut terhadap data/hasil penelitian secara kualitatif.

Bab 5. Kesimpulan dan Saran, kesimpulan dan saran masing-masing dijadikan subbab terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan

tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan tentu saja mengacu pada rumusan masalah penelitian, akan tetapi bukan ringkasan (resume jawaban penelitian). Sedangkan saran merupakan usulan-usulan (rekomendasi) yang diajukan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diajukan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Secara detail dapat ditunjukkan pada tiga hal : penelitian yang akan datang, pengembangan teori pada bidang disiplin penelitian, dan perbaikan praktik di lapangan.